

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPETENSI PEDADOGIK GURU DALAM
PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMKN 3 PAREPARE**



OLEH

**RIZDA YUNITA
NIM: 18.1100.104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**ANALISIS KOMPETENSI PEDADOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 3 PAREPARE**



Oleh

**RIZDA YUNITA
NIM: 18.1100.104**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**ANALISIS KOMPETENSI PEDADOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 3 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RIZDA YUNITA
NIM: 18.1100.104**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Rizda Yunita

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1515 Tahun 2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd. (.....)

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd.(.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui:

✓ Dekan,
Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Rizda Yunita

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.104

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

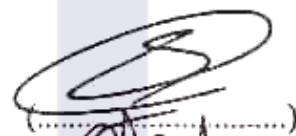
Nomor 1515 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

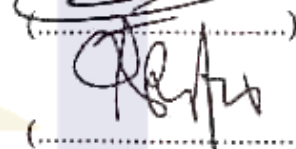
Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua)



Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd.

(Sekertaris)



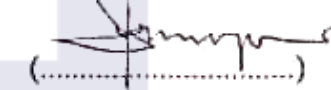
Dr. Muzakkir, M.A.

(Penguji Utama I)



Sri Mulianah, S, Ag., M.Pd.

(Penguji Utama II)



Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare.”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang menjadi teladan bagi umat manusia serta membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman keilmuan seperti sekarang ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Muh. Said dan Ibunda tercinta Hasrida Umar, keluarga dan kerabat tercinta yang menjadi sumber motivasi dan sumber semangat bagi penulis yang memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing Utama dan bapak Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memotivasi dan mengarahkan bagi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing pertama yang juga telah meluangkan waktu membimbing sampai tersusunya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd selaku pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktu membimbing sampai tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah turut andil berkontribusi banyak untuk berbagi ilmu kepada penulis.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
8. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMKN 3 Parepare Ibu HJ. Andi Raehana, S. Pd., Mm. Beserta seluruh jajarannya, Gutru serta Pembimbing SMKN 3 Parepare telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

10. Teman Spesialku Muhammad Alfian Pratama S senantiasa, menyemangati, memotivasi, membersamai dan membantu selama pengerjaan Skripsi
11. Sahabat-sahabat prodi PAI secara umum dan kepada para Sahabat Nirwani Ibrahim, Rezki pausia, Megawati Tahir, Ayu Rahayu, Narda Tahir, Vj, Aliyah Najwah Indah, Lutfiani, Aderezki, Eka Astuti, Fitrah Bahtiar, Suci Nurhaslina, Ulpa Dianti, Asbar, Abdul Rahim, Agus Setiawan, Sahar, Ilham, Hermawan, S.Pd. yang telah menjadi sahabat seperjuangan saya meluangkan waktunya untuk menemani mulai dari mahasiswa baru sampai membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal, rahmat dan hidayah.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 25 Juli 2022

Penulis,


RIZDA YUNITA
NIM.18.1100.104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZDA YUNITA

NIM : 18.1100.104

Tempat/Tgl. Lahir : Tawau, 26 Juni 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMKN 3 Parepare .

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya endiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2022

Penulis,


RIZDA YUNITA
NIM.18.1100.104

ABSTRAK

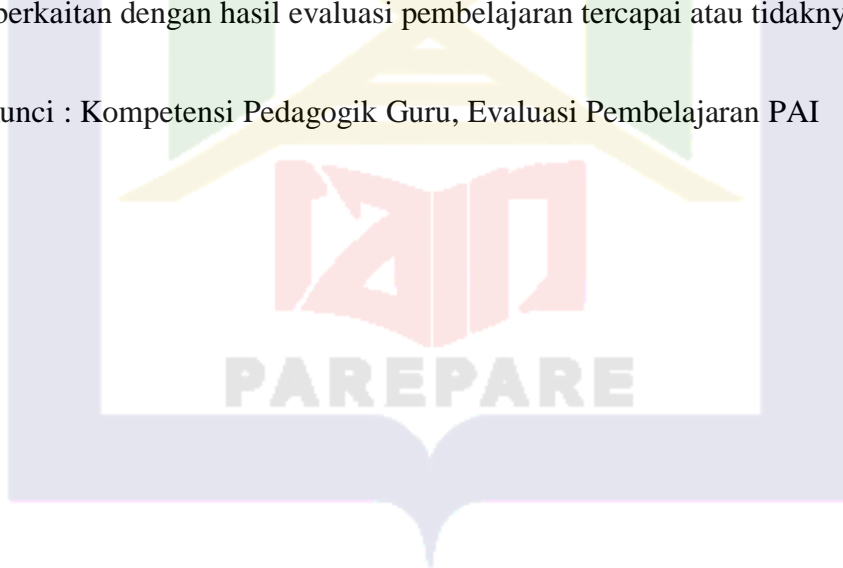
Rizda Yunita, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare*. (dibimbing oleh Anwardan Amiruddin Mustam).

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Parepare yang berlangsung kurang lebih 1 bulan mulai dari Juni sampai Juli 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa melalui dua focus berupa kompetensi guru pendidikan agama islam dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi guru pendidikan agama islam di SMKN 3 Parepare mampu mengola kelas dengan baik dan memenuhi syarat. Ini menandakan bahwa guru pendidikan Agama Islam telah memiliki kompetensi karena memenuhi syarat. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dua sampai tiga kali dalam sebulan berjalan tertib dan tenang karena siswa sangat antusias dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. Bagaimana mengelolah pembelajaran. Ini menandakan bahwa kompetensi guru pendidikan Agama Islam saling berkaitan dengan hasil evaluasi pembelajaran tercapai atau tidaknya.

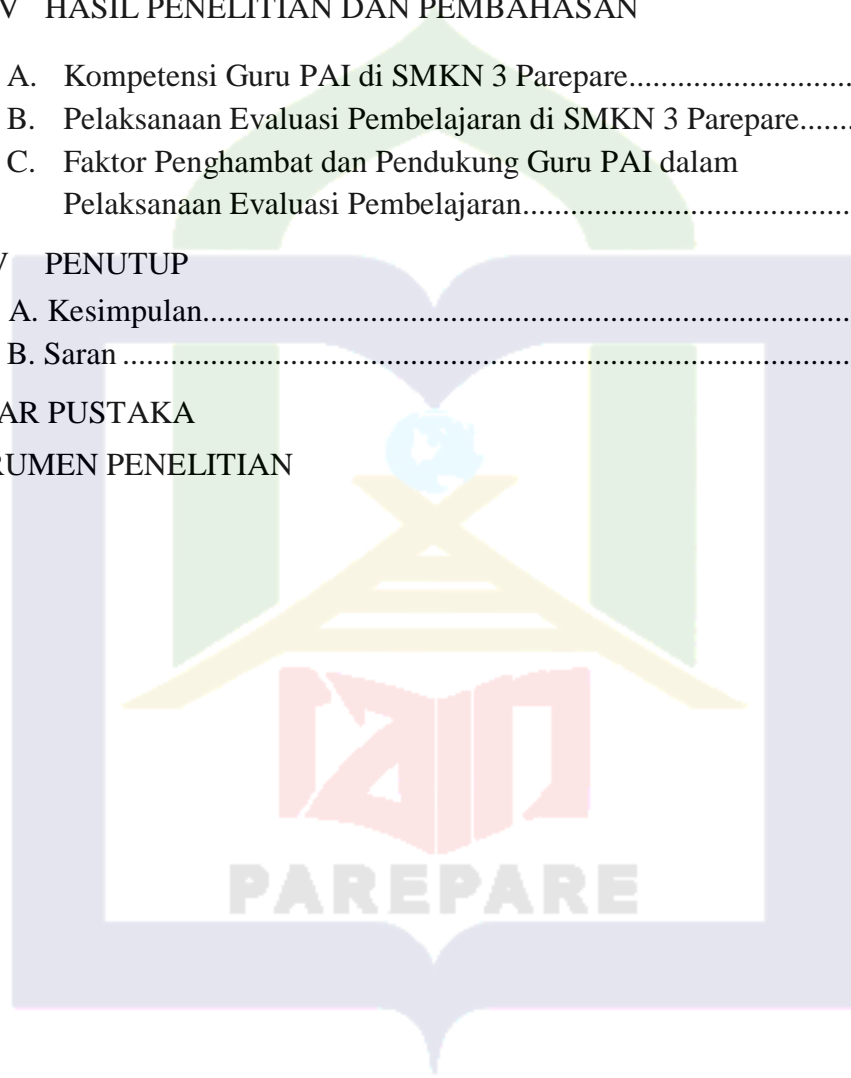
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Evaluasi Pembelajaran PAI



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAB KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah.....	9
C. TujuanPenelitian.....	9
D. KegunaanPenelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TinjauanPeneltianRelevan.....	10
B. TinjauanTeoritis.....	11
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	11
2. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	24
3. Pendidikan Agama Islam.....	26
C. Kerangka Komseptual.....	29
D. Bagan Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenispeneltian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Peneltian.....	31

C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kompetensi Guru PAI di SMKN 3 Parepare.....	48
B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMKN 3 Parepare.....	51
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.....	53
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	
INSTRUMEN PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Fikir	30
2	Sarana dan Prasarana	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	iv
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	v
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	vi
Lampiran 4	Surat Keterangan Wawancara	vii
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	x
Lampiran 6	Dokumentasi	xvi
Lampiran 7	Biografi Penulis	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sebagai mana diungkapkan oleh T.W Moore dalam bukunya “*Philosophy of Education:an Introduction*” mengatakan bahwa:

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.(pendidikan adalah perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini di capai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.)¹

Dari pembahasan di atas di ketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia yang diselenggarakan dengan cara teratur sehingga mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu karena dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan tipe, model atau jenis orang tertentu yang memiliki keterampilan lebih dan pemahaman yang baik terhadap sesuatu hal.

Pendidikan adalah “bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.² Pendidikan dalam konteks Otonomi Daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam

¹T.W. Moore, *Philosophy of Education:an Introduction* (London: Routledge and Kegan Paul 1992), h. 66.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”³

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan intruksi, memecahkan masalah, membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, maka guru menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S.Ali ‘Imran/79:

³Tim Penyusun,*Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, h. 3.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."⁴

Dalam dunia pendidikan keberadaan guru sangat penting. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka diperlukan kompetensi yang memadai bagi guru tersebut. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu kecemerlangan dalam pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa unggulnya peranan guru dalam pendidikan.⁵

Sebagai dasar adanya kompetensi guru ini, Allah berfirman dalam Q.S Al An-am ayat 135 sebagai berikut :

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَكَ عَنْهُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٥﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٦﴾

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 153.

⁵Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 87.

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dan mengajar merupakan salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu system, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang penting diantaranya adalah tujuan materi dan evaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan intrudksi, memecahkan masalah, membimbing serta mengarahkan dan memberikan motivasi⁷

Dalam rangka memainkan peran optimalnya dalam penyelenggaraan pendidikan, guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu :

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia,2012),h.23.

⁷Suyanto 'Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Grup, 2013), h. 2.

1. Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dan,
4. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸

Keempat kompetensi di atas adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar mutu guru (pendidik) dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan.⁹

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, pada kemampuan pedagogis guru perlu memberikan perhatian pada (a) penguasaan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; dan (b) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 5.

⁹Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 116.

Danim mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan “kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”.¹⁰

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang di berikan guru. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri.

Secara umum guru pendidikan agama Islam seharusnya telah menguasai bidang studi yang dibinanya serta hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam belum bisa menyajikan materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan baik sehingga peserta didik ada yang belum bisa menunjukkan perhatian belajar yang maksimal dan terarah pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang erat hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai seorang pengajar guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut

¹⁰Danim, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), h. 176.

diantaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses dalam pembelajaran. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam.¹¹

Sampai saat ini banyak di jumpai guru pendidikan agama Islam ketika menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran tanpa mengembangkan kurikulum yang ada, tidak merencanakan pembelajaran dengan baik, tidak mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai prosedur yang ada, menilai hasil belajar peserta didik tanpa menganalisis secara tepat dari kemampuan masing-masing peserta didik, serta ada pula yang kurang memahami karakteristik peserta didik yang sesungguhnya hal tersebut membuat peserta didik bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga perhatian peserta didik tidak tertuju pada guru yang menjelaskan materi di depan kelas dari hal itu maka peserta didik tidak fokus menerima materi yang disampaikan oleh guru karena mereka tidak memperhatikan dengan baik akibatnya banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Maka dari hal ini peran guru untuk memberi pemahaman terhadap peserta didiknya harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan karena sistem pembelajaran masa kini selalu mengalami peningkatan dikarenakan bukan tentang teori saja tetapi disertai juga dengan praktek baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik dapat memperhatikan pembelajaran pada saat guru yang menjelaskan. Dengan adanya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, menilai hasil belajar,

¹¹Suyanto 'Asep, *Jihad*, hal. 3

melaksanakan pembelajaran serta memahami karakteristik peserta didik dengan baik sehingga lebih menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Melihat kenyataan di atas, maka penulis menganggap perlu untuk meneliti kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Parepare dengan alasan: Pertama, Kompetensi guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Kedua, Kompetensi guru merupakan tuntutan yang harus dimiliki agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal. Ketiga, Pentingnya evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari proses evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Keempat, Penulis mengambil lokasi SMK Negeri 3 Parepare karena dilokasi tersebut belum ada yang mengadakan penelitian tentang masalah tersebut, di samping itu penulis ingin mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Parepare. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan tugas tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Parepare?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMK Negeri 3 Parepare.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SMKN 3 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya bagi para guru agama Islam.

2. Kegunaan praktis: diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para guru agama Islam dan para pendidik terutama dalam proses belajar mengajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tinjauan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai persamaan atau perbedaan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pancarijang” Oleh Fajaruddin Nim 09.091.102 Tahun 2015.¹ dalam skripsi ini diuraikan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Pancarijang itu dilihat dari sistem kemampuan guru yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik .

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare” Oleh Dewiyanti Nim 09.091.084 Tahun 2015.² Dalam skripsi ini diuraikan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

¹Fajaruddin, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pancarijang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

²Dewiyanti, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMP N 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2022. Oleh Yuni Ambar NPM. 1611010240.³ Dalam skripsi ini diuraikan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandar Lampung, 2022. Oleh Ira Lindriyati Deksa.⁴ Dalam skripsi ini diuraikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Kompetensi Pedagogik guru tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga peneliti sebelumnya. Sedangkan Peneliti sekarang membahas tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tinjauan Teoris

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi

³Yuni Ambar, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Tanggamus*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan, LAMPUNG 2022).

⁴Ira Lindriyati Deksa, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandar Lampung*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan, LAMPUNG, 2022).

standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁵

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan guru-guru lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menjalankan pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan maka guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa.

Sardiman dalam mappanganro mengemukakan bahwa kompetensi guru ada 10 yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media sebagai sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14.

program bimbingan dan penyuluhan disekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah.⁶

Selanjutnya istilah kompetensi guru menurut Broke and Stone dalam buku Asef Umar Fakhruddin adalah “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaning full*”, artinya kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.⁷

Pendidik dan guru dituntut memiliki seperangkat kompetensi searas dengan Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.⁸

- a) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian adalah kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa.
- c) Kompetensi profesional adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata

⁶Mappanganro, *Kepemilikan Kompetensi Guru* (Cet. Pertama;Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 6.

⁷Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya* (Cet. II; Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 19.

⁸Umbu Tagela Ibi Leba, *Profesi Kependidikan*(Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2014), h. 143.

pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

- d) Kompetensi sosial adalah kaitannya dengan pengaruh peran guru terhadap pembinaan moral merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan moral.

b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pedagogik sebagai ilmu pengetahuan ialah ilmu mendidik atau ilmu pendidikan tentang anak atau mengenai pendidikan anak dan manusia muda. Ilmu pedagogik (pedagogiek. Atau *pedagogics*/Ingg.) Seperti dinyatakan pakarnya (Liem dan pribadi) sebagai bagian dari ilmu-ilmu pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang dewasa secara bertanggung jawab.⁹

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “paedos”, yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof.Dr.J.Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.¹⁰

⁹Liem dan Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 6.

¹⁰Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung:Alfabeta, 2017), h. 2.

Kompetensi pedagogik memiliki sumbangsih terbesar dalam pembelajaran di bandingkan kompetensi lainnya. Hal ini sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Unesco pada beberapa negara termasuk di Asia yang dilaksanakan dari 17 November 2008 sampai dengan 17 Desember 2008, menunjukkan bahwa untuk pendidik guru, sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka fokus pada pelatihan guru dalam teknik pedagogis 62%.¹¹

Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan strategi atau gaya mengajar dalam makna interaksi guru-siswa semata, melainkan juga pada bagaimana terjadi fasilitasi dan pengelolaan transformasi berkelanjutan, baik individu, sosial, struktural, maupun institusional.¹² Berdasarkan pendapat ini maka terlihat bahwa kompetensi pedagogik berkenaan dengan pengelolaan (pengelolaan pembelajaran) sehingga didalamnya terdapat berbagai strategi dan model-model pengelolaan pembelajaran.

Menurut Jalal, bahwa :

Sub kompetensi pedagogik meliputi,(a) kemampuan memahami karakteristik belajar siswa dalam bentuk fisik, sosial, budaya, emosional, moral, dan intelektual. (b) kemampuan memahami latar belakang siswa dalam keluarga, kelompok sosial, dan keberagaman budaya, (c) kemampuan untuk memahami siswa, (d) kemampuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa, (e) kemampuan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan mengembangkan proses belajar yang relevan, (f) kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (g) kemampuan untuk mengembangkan proses belajar berkualitas, dan (i) kemampuan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar).¹³

¹¹Anonim, *Educating Teachers for Diversity : Meeting the Challenger* (New York: OECD Unesco, 2010), h. 229.

¹²Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 58.

¹³ Fasli Jalal, dkk, *Teachers Certification in Indonesia Strategy for Teacher Quality Improvement* (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 44

Menurut Dunne dan Wrag, bahwa pengetahuan pedagogik tidak mudah diamati, juga tidak dapat selalu dituliskan, namun dapat di gambarkan sampai batas tertentu, tetapi berbeda bagi guru yang berbeda.¹⁴ Kompetensi pedagogik termasuk dalam salah satu dari empat kompetensi guru profesional.

Menurut Bucat, pengetahuan pedagogik mengacu pada pemahaman seseorang tentang proses belajar-mengajar.¹⁵ Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Dari pengertian ini terlihat bahwa kawasan kompetensi pedagogik berada pada proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan guru yang dimulai dari pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian hal-hal yang tercakup oleh kemampuan pedagogik adalah mulai dari kemampuan mengembangkan kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kompetensi pedagogik harus dikembangkan secara terus menerus agar hasil-hasil belajar siswa menjadi lebih berkualitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Law, Pelgrum, Plomp bahwa kurikuler adalah perubahan pedagogis perlu dilakukan agar sekolah dapat membantu siswa mengembangkan hasil-hasil belajar.¹⁶

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. hal ini terdapat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati

¹⁴Richard Dunne dan Ted Wragg, *Effective Teaching* (New York:Routledge, 2005), h.29.

¹⁵Robert Bucat, "Pedagogical Content Knowledge As A Way Forward: Applide Research in Chemistry Education," (Chemistry Education: Research and Practice 5, 2004), h. 217.

¹⁶Nancy Law, Willem J Pelgrum, dan Tjeerd Plomp, *Pedagogy and ICT Use: In School Around The World Findings From The IEA STIES 2006 Study* (Hong Kong: Springer, 2008), h. 14.

posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, salah satunya kompetensi pedagogik.

Guru Pendidikan agama Islam adalah guru pengampuh beban pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁷ Sebagaimana dipahami bersama bahwa keberadaan pendidikan agama Islam di setiap jenjang lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik, karenanya kehadiran guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi juga sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi, metode dan teknik, media serta sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung

¹⁷PENDALAS: *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1(2022), h.61-67-65

lainnya. Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan hasil pembelajaran yang diharapkan, setelah itu barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah merancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan hal tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.¹⁸

Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Posisi dan peran strategis tersebut, membutuhkan kompetensi, sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi dirinya melalui cara meluruskan niat, tidak berhenti belajar, membuat target dalam mengevaluasi, fokus pada kelebihan, tidak membawahkan ketidaknyamanan dari rumah ke dalam kelas, cerdas memanfaatkan waktu dan cermat menangkap peluang, yakin akan berhasil.

¹⁸PENDALAS: *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1(2022), h.61-67-65

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Sedangkan menurut Hall dan Jones adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti “kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu”²¹. Di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu : 1) “*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”. 2) “*competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*”. 3) “*competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*”.

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran

¹⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2004), h. 37-38.

²⁰Hall dan Jones dalam Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 453.

(keterampilan), pengetahuan dan sebagainya. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.²²

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal I ayat 10: Pengertian kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²³ Sedangkan menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah “... *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. (Kompetensi guru merupakan “... gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti”).²⁴

Para ahli memberikan definisi yang bervariasi terhadap kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sementara itu, inti dasar pengertian tersebut memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan, kompetensi guru ini memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.²⁵

Oleh karena itu hendaknya pendidik memiliki pengetahuan yang mendalam agar tugas dan tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Sangatlah

²²Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*(Bandung:Alfabeta, 2017), h. 44-45.

²³Kemendiknas, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan dosen* (<http://yahoo.com>), diakses pada tanggal 30 Maret 2019.

²⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

²⁵Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2013), h. 106.

berbeda seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dengan yang tidak memiliki pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt surah Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhannya? Katakanlah "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁶

Berdasarkan ayat diatas memberikan penjelasan bahwa begitu pentingnya pengetahuan, sehingga Allah membedakan antara orang yang memiliki pengetahuan dengan yang tidak memiliki pengetahuan. Karena pendidikan sebagai proses terdapat dalam pergaulan antara pendidik dan peserta didik. Keduanya terlibat dalam suatu hubungan sosial dinamis yang sifatnya saling mempengaruhi secara timbal balik dan saling mengikat hasil pendidikan bukan saja tergantung kepada pendidik melainkan juga tergantung pada kondisi dan situasi peserta didik itu sendiri.

b) Unsur- unsur Kompetensi Pedagogik

Unsur Kompetensi Pedagogik Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci akan dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan

²⁶ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT.Karya Toha Putra; 2005), h. 367.

kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan aspek-aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya²⁷:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spritual, dan latar belakang sosial budayanya.
 - 2) Mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai teori belajar dari prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang tidak mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Memahami prinsi-prinsip pengembangan kurikulum.

²⁷Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Putra, 2012), h. 244-246.

- 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan.
 - 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa.
 - 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong siswa mencapai prestasi secara optimal.
 - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreativitasnya.
 - 3) Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, santun, secara lisan, tulisan, atau bentuk lain.
 - 4) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan atau permainan yang mendidik yang terbangun secara klasikal dari penyiapan kondisi psikologi siswa untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, ajakan kepada siswa untuk ambil bagian, respon siswa terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap respon siswa dan seterusnya.
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses belajar, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

- 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pemangku kepentingan.
 - 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.²⁸

2. Evaluasi Pembelajaran PAI

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi yang berasal dari kata *evaluation*, sering diterjemahkan menjadi penilaian. Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan evaluasi memiliki makna lebih luas daripada penilaian, karena di dalamnya tercakup kegiatan pengukuran dan juga penilaian. Khusus untuk evaluasi hasil belajar. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai. Dalam melakukan evaluasi, tercakup kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga ataukah tidak. Selain itu, evaluasi juga ditujukan untuk menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai, yang berkaitan dengan keseluruhan program pembelajaran.²⁹

Evaluasi menekankan pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup seluruh pembelajaran, menilai karakteristik siswa, pencapaian kurikulum. Dengan

²⁸Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Putra, 2012), h. 244-246.

²⁹Ida Farida *Evaluasi Pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional*. h.2

demikian, evaluasi merupakan penilaian program pendidikan secara menyeluruh. Sifatnya makro, meluas, dan menyeluruh, karena menelaah komponen-komponen yang saling berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. ³⁰

Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan Gilbert Sax bahwa “ *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. Dari rumusan tentang evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.³¹

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen.³²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Dalam Islam pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan sebab dengan pendidikan membuat manusia lebih akan mengerti dan memahami segala

³⁰Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional* hal. 3

³¹Zainal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Hal.5

³²Zainal Abidin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Hal 10.

sesuatu yang telah di ciptakan oleh Allah swt. Selain daripada itu Allah menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik dengan menguasai serta memahami ruang lingkup dari pendidikan PAI.

Ruang lingkup pendidikan terbagi 3 materi pokok yaitu:

1. Tarbiyah Aqliyah (*IQ Learning*)

Tarbiyah aqliyah atau sering dikenal dengan istilah *intelligence quotient learning* merupakan pendidikan yang mengedepankan kecerdasan akal.

Tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu adalah mendorong anak agar bisa berfikir secara logis terhadap apa yang dilihat oleh indera mereka, input, proses, dan output pendidikan anak diorientasikan pada orientasi akal yakni

bagaimana anak membuat analisis, penalaran, dan bahkan sintesis atau memecahkan masalah.

2. Tarbiyah Jismiyah (*Physical Learning*)

Tarbiyah jismiyah yaitu segala perbuatan yang bersifat fisik untuk mengembangkan fisik tingkat daya tubuh anak sehingga mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya baik individu ataupun sosial nantinya, dengan keyakinan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

3. Tarbiyah Khuluqiyah (*SQ Learning*)

Tarbiyatul khuluqiyah diartikan sebagai keyakinan setiap individu memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun. Keyakinan tersebut seperti berusaha selalu senantiasa jujur, ikhlas, mengalah, senang bekerja, bersih, berani dalam membela yang benar, percaya pada diri sendiri. Oleh sebab itu maka pendidikan akhlak tidak dapat dijalankan dengan hanya menghafalkan saja tentang hal-hal baik dan hal-hal buruk. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara menjalankannya sesuai dengan nilai-nilainya.

Pendidikan agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang lebih dulu secara dasar sudah ia dapatkan pada jenjang sekolah dasar. Sehingga ketika pada tingkat sekolah menengah peserta didik tersebut mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia dan mengaktualisasi nilai-nilai ke Islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam harus mampu memasukkan nilai keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah,
2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
4. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Keempat poin tersebut yang kemudian harus dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh setiap peserta didik dalam belajar PAI agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bukan hanya sekedar menghafal isi yang berada dalam lingkup pelajaran PAI, namun juga mampu memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia,
2. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memahami dan mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia imam, taqwa, akhlaq mulia tercapai.³³

³³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

C. Kerangka Konseptual

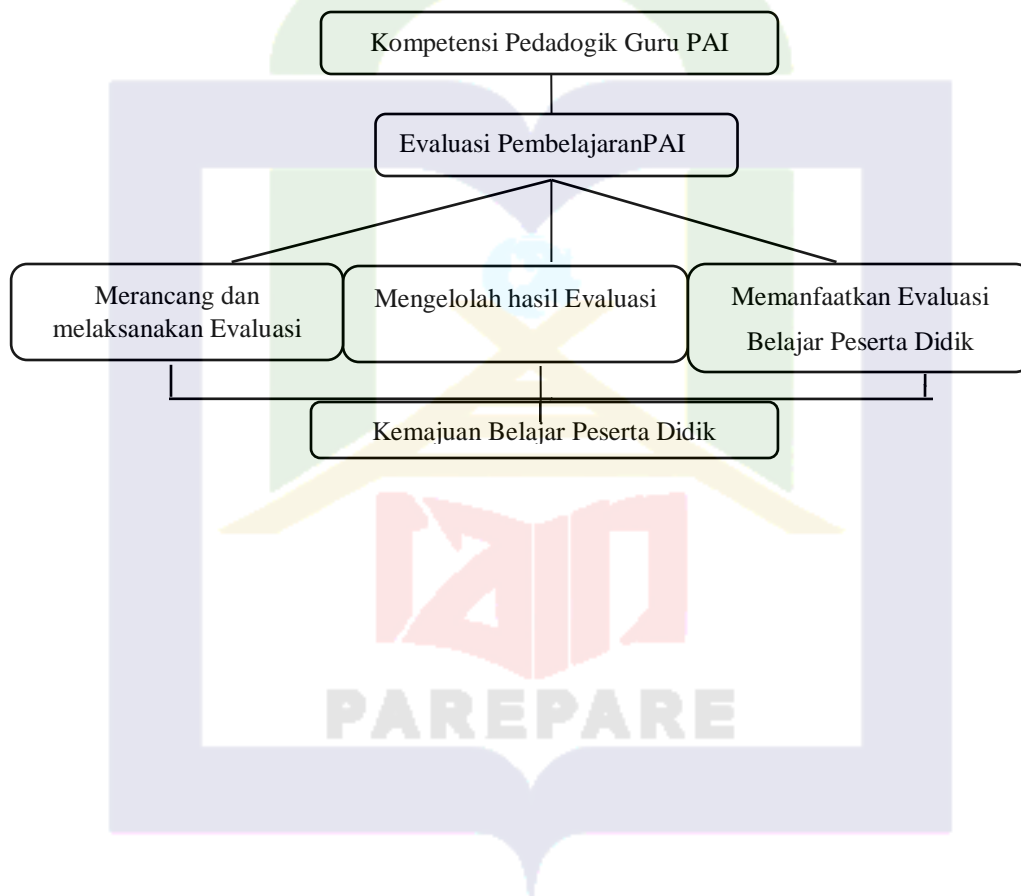
Berdasarkan dari uraian di atas, proposal penelitian ini berjudul Analisis Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka penelitian menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.
2. Evaluasi yang berasal dari kata *evaluation*, sering diterjemahkan menjadi penilaian. Pada dasarnya, dalam dunia pendidikan evaluasi memiliki makna lebih luas daripada penilaian, karena di dalamnya tercakup kegiatan pengukuran dan juga penilaian. Khusus untuk evaluasi hasil belajar. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan

dan kriteria tertentu. Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³⁴



³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan dan di analisis dengan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitiandeskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam.¹Maka, penelitian ini lebih mengarah pada pemaknaan dan bukan generalisasi.

Penelitian ini termasuk bersifat deskriptif. Deskriptif berarti usaha menggambarkan/ menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada.Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi yang mendalam atau mengkaji obyek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah berlokasi di SMK Negeri 3 Parepare Jl. Karaeng Burane No. 16, Mallusetasi. Ujung, Kota Parepare.

¹Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa: CV Jejak, 2018,*

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare.

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian: 1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. 2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar.

Kompetensi guru saling berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Terhadap hasil belajar siswa karena kemampuan siswa akan diketahui setelah diadakan evaluasi pembelajaran tujuannya yaitu untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dengan kita lihat hasilnya siswa mengetahui sampai dimana siswa memahami mata pelajaran yang di bawakan oleh gurunya, kita ingin melihat apakah siswa memahami mata pelajaran tersebut atau tidak khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.²

Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi ; sejarah berdiri, profil, visi-misi pondok pesantren dan lainnya. Sedangkan, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh.

Berikut ini, sumber data dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data peneliti Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah Guru di SMK Negeri 3 Parepare.

²Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif* , Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020, h. 46.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informasi pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau³⁷ 30 catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, baik itu buku-buku, Jurnal yang berkaitan dengan objek kajian yang dibahas, data-data di SMK Negeri 3 Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian secara mendalam, sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.³ Dalam pengumpulan data tentu memerlukan adanya sebuah instrument penelitian. Instrument inilah yang dijadikan sebagai alat untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrument kunci untuk keberhasilan penelitiannya, dimana peneliti tidak hanya bertugas dalam merancang, tetapi juga untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

³Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)* h. 49.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan mengamati secara langsung suatu objek permasalahan dalam penelitian dan mencatat secara sistematis terhadap *obyek* penelitian atau fenomena yang terjadi dengan menggambarkan secara nyata atas jawaban permasalahan dalam penelitian.⁴Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lapangan melakukan observasi untuk mendapatkan bukti yang valid dalam laporan penelitian. Teknik observasi yang digunakan yaitu termasuk ke dalam observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan/ objek yang diteliti tanpa ikut serta dalam kehidupan responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data dari obyek penelitian secara langsung.

Obyek yang dimaksud adalah Guru PAI SMK Negeri 3 Parepare dalam hal ini penerapan bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi dilakukan guna mengamati analisis kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dijadikan sebagai alat untuk membuktikan informasi yang diperoleh sebelumnya.⁵Jadi, wawancara adalah teknik yang

⁴Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif) h. 51.

⁵Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif) h. 50.

dilakukan berupa proses tanya jawab melalui lisan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan secara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas melakukan tanya jawab tanpa harus mengikuti sistematika pedoman wawancara.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung di SMK Negeri Parepare. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Guru PAI yaitu Hj. Eva Mustika, S. Pd, I. Dra. Haizah, M. Pd. Dan Sinar, S. Pd. di SMK Negeri Parepare dalam hal ini penerapan bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data lalu dengan cara mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Secara rinci, bahan-bahan documenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku/ catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atauswasta, data di server dan *flasdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.⁶

Teknik dokumentasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Dokumen-dokumen

⁶Mardawani. Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif). h. 52.

yang dimaksud yaitu dapat berbentuk foto, rekaman, video dan lain-lain. Selanjutnya dokument-dokumen yang diperoleh tersebut akan dianalisis lalu disajikan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran obyek penelitian, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan antara lain :

1. Credibility

Dalam penelitian kualitatif, data dapat yang telah dkumpulkan tersebut berusaha untuk membuktikan data jika telah sesuai kebenaran yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji kredibilitas harus menggunakan instrumen dan hasil pengukuran yang benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya, diantaranya ⁷ :

a. Memperpanjang Pengamatan

Dalam melakukan penelitian, sulit mempercayai hasil penelitan jika hanya sekali turun langsung ke lapangan, sehingga perlu adanya perpanjangan pengamatan untuk mengujikredibilitas data dengan cara mengamati data yang diperoleh sebelumnya, benar atau tidak setelah dicek kembali kebenarannya. Maka, waktu perpanjangan

⁷Arnild Augina Mecarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 no.3 (2020), 147.

pengamatandapatdiakhiri peneliti jika telah memenuhi ke kedalaman data peneliti.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam mengumpulkan data harus dapat terbukti kebenaran, aktual, akurat dan kelengkapannya. Maka, peneliti harus menambahkan ketekunannya untuk memperdalam data dengan mengamati secara cermat dan berkesinambungan melalui pengecekan data secara berulang.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, untuk meningkatkan teoritis, metodologis dan interpretatif. Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu⁸ :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai proses dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesahihan melalui pengecekan data yang telah diperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data biasa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah berhasil mendapatkan data yang berbeda

⁸ Arnild Augina Mecarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health”. h. 150-151.

dapat dilakukan uji kredibilitas data melalui sebuah diskusi lebih luas kepada sumber data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana, peneliti dapat melakukan wawancara ulang di waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

d. *Membercheck*

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan proses pengecekan data. Jika data yang diperoleh telah sesuai data yang diperoleh dari informan maka artinya sudah valid. Maka perlu adanya pengecekan kembali kepada informan sehingga data yang diperoleh dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai kesepakatan bersama.

2. *Transferability*

Transferabilitas menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian. Maka, untuk mencapai tingkat transferabilitas peneliti harus memiliki kemampuan menguraikan secara rinci makna-makna esensial temuannya sehingga dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Penelitian tidak dapat dikatakan dependabilitas apabila tidak mengikuti serangkaian proses dalam melakukan penelitian.

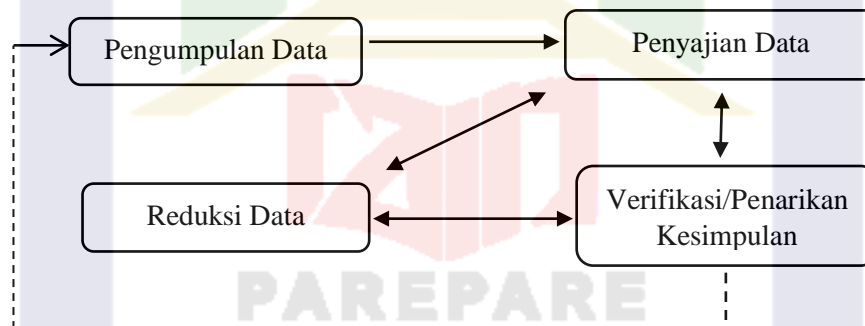
4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas jika hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. konfirmabilitas diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan kriteria pemeriksaan dari hasil penelitiannya.⁹

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya mengemukakan, bahwa analisi data adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan uraian diatas, berikut penjabaran dari analisis data, yaitu :

⁹Arnild Augina Mecarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health” h. 150.

¹⁰Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah*, 17. 33 (2018), 84

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dipilah lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Jadi penyajian data dilakukan untuk menyimpulkan dari adanya data yang telah terkumpul.

3. Verification

Verification berarti membuat kesimpulan kemudia melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuanbaru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹

¹¹Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Parepare
- b. NSS : 331196102003
- c. NPSN : 40307698
- d. Jenis Sekolah : SMK
- e. Alamat
 - 1) Jalan : JL. Karaeng Burane No 16
 - 2) Desa/Kelurahan : Mallusetasi
 - 3) Kecamatan : Ujung
 - 4) Kabupaten/kota : Parepare
 - 5) Provinsi : Sulawesi Selatan
 - 6) Kode Pos : 91111
 - 7) Email : smkntigapare@gmail.com
 - 8) Website : <http://www.smkn3parepare.sch.id>
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Sekolah dibuka tahun : 1971
- h. Akreditasi : A

SMK Negeri 3 Parepare Sekolah ini didirikan pada tahun 1971 dengan surat Kepala Kabin PKK Perwakilan Departemen P dan K Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 27 Desember 1971 No. 7/Pend.V/C.7/Bin.71 SKKA Parepare didirikan sebagai filial SKKA Negeri Watansoppeng dan menumpang di SKKP Negeri Parepare, sebab Kepala SKKP Negeri Parepare, Ny. J. T. Burhanuddin, ditunjuk sebagai Penanggung Jawab SKKA Parepare.

Dengan Surat Kepala Bidang PMK yang diketahui oleh Kakanwil Departemen P dan K Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 19 September 1977, No.D.02.12.77 bekas gedung SMEP Negeri Parepare (yang diintegrasikan menjadi SMPN V Parepare) dialihkan kepada SKKA Parepare. Serah terima dilaksanakan tanggal 9 Januari 1978 No.D.02.12.77.

Pada Tahun Ajaran 1978/1979, SKKA berubah nama menjadi SMKK. Berdasarkan intruksi Kakanwil Departemen P dan K Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 26 April 1980 No. J.06.80 bekas gedung SMEP tersebut diserahkan kembali untuk digunakan oleh SMA Negeri 1 Parepare. SMKK Parepare pindah kembali ke SKKP Negeri Parepare.

Dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 30 Juli 1980 No. 0207/0/1980 SMKK Parepare ditunggalakan dengan tetap menumpang di SKKP Negeri Parepare.

Dengan surat Kakanwil Departemen P dan K Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 12 November 1981 No. 2235/o/D.212.81 bekas gedung SMEA Negeri Parepare di Jalan Bau Massepe No. 206 diserahkan kepada SMKK Negeri Parepare (karena gedung SMEA yang baru sudah selesai).

Pelaksanaan serah terima dilaksanakan tanggal 27 April 1982 No. 194/II06.2.S/A.82.

Berdasarkan SK Mendikbud Tanggal 12 Agustus 1983 No. 77790/C/2/1983, Ny. J. T. Burhanuddin diangkat sebagai Kepala SMKK Negeri Parepare yang *definitif*.

Sehubungan dengan rencana pengembangan SMKK di satu pihak dan pengintegrasian SKKP di pihak lain, maka dengan surat tanggal 14 Mei 1990 No. 559/I06/D/90, Kakanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi Selatan menyetujui pertukaran gedung / lokasi antara SKKP dengan SMKK.

Berdasarkan berita acara serah terima tanggal 1 Agustus 1990 No. 0217/I06.23/SMKK.05/D/90 Kampus Jalan Bau Massepe No. 206 diserahkan kepada

SKKP sedangkan SMKK pindah ke Jalan Karaeng Burane no. 16 berdasarkan Berita Acara Serah Terima tanggal 1 Agustus 1990 No. 223.23/SKKP.09/D/90.

Dengan Surat Dirjen Dikdasmen tanggal 25 April 1991 No. 2685/C/1991, Program Studi Tata Kecantikan dibuka TMT Tahun Ajaran 1991/1992.

Pada tahun pelajaran 1997/1998 SMKK berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan SK Mendikbud tanggal 02 Mei 1999 nomor: 132999/A2.I.91/KP/1999, TMT 01 Juli 1999, Bapak Abdul Latif Salam, S.Pd diangkat menjadi Kepala Sekolah SMKN 3 Parepare.

Program Keahlian Akomodasi Perhotelan didirikan pada tahun 1999. Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor:58-73.72/00001/KEP/R.IV/13 tanggal 02 Januari 2001, terhitung mulai tanggal 01 Januari 2001 dialihkan jenis kepegawaian menjadi Pegawai Negeri Sipil Daerah pada Pemda Kota Parepare.

Berdasarkan SK Walikota Parepare Nomor: 821.2929 tanggal 01 Desember 2001, TMT 01 Desember 2001, Bapak Drs. H. Fattahuddin, MH/ NIP. 131848143 diangkat menjadi kepala sekolah SMKN 3 Parepare.

Program keahlian Multimedia didirikan pada tahun 2006, TMT Penerimaan Peserta Didik (PPD) tahun pelajaran 2006/2007. Program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan didirikan pada tahun 2010. Program keahlian Broadcasting didirikan pada tahun 2012.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya SMK Negeri 3 Parepare, yaitu:

- 1) Merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan unggulan di wilayah Parepare Sulawesi Selatan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi

persaingan dalam era pasar yang. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk strategi baik dalam bidang pengembangan kurikulum, optimalisasi sumber daya operasional, Pengembangan program kemitraan dengan dunia usaha untuk praktek kerja industri.

- 2) Jumlah tamatan SMP/MTs setiap tahun yang berminat melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak sebanding dengan jumlah SMK yang ada di Kota Parepare.
- 3) Kota Parepare merupakan di sebuah teluk yang menghadap ke selat makassar. Di bagian utara perbatasan dengan Kabupaten Pinrang. Disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barrum Meskipun terletak di tepi laut tetapi sebagian besar wilayah berbukit-bukit.

2. Keadaan Guru dan Siswa SMK Negeri 3 Parepare

a. Guru

Guru merupakan suatu profesi yang diberikan kepada seseorang untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam jenjang pendidikan, guru sebutan dari satuan pendidikan dasar, dan menengah, sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Guru memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yaitu: pedagogik, kepribadian, profesional, dan social.

Guru SMKN 3 Parepare dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai

keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan.

Adapun rincian data ketenagakerjaan (Guru dan karyawan)

- 1) Jumlah Tenaga Pendidik (Guru) : PNS – 52 Orang
Non PNS – 24 Orang
- 2) Jumlah Tenaga Kependidikan : PNS – 3 Orang
Non PNS – 6 Orang

b. Siswa

Jumlah seluruh siswa di SMKN 3 Parepare pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 990 siswa yang terbagi siswa laki-laki 315 dan siswa perempuan 675 yang terbagi menjadi 36 Rombongan, yang memiliki 7 jurusan diantaranya, yaitu: Teknik komputer dan jaringan, Multimedia, Usaha perjalanan wisata, Akomodasi perhotelan, Jasa Boga, Tata kecantikan kulit dan rambut, Tata busana, produksi dan siaran program televisi. Setiap angkatan masing-masing berjumlah 9 kelas. Adapun Agama yang dianut oleh siswa SMKN 3 Parepare. Ada 5 Agama yang dianut diantaranya, Agama Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SMK Negeri 3 Parepare

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Kompeten pada Bidang Keahlian berdasarkan IPTEK dan IMTAQ menuju SMK Rujukan.

b. Misi

Untuk mencapai Visi di atas maka SMK Negeri 3 Parepare mengemban Misi sebagai berikut;

- 1) Menempatkan Siswa pada Bidang Keahlian sesuai bakat dan minat,
- 2) Memberikan layanan pendidikan berkualitas untuk memwujudkan siswa yang berprestasi,
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan pembelajaran aktif,kreatif,efektif dan menyenangkan (PAKEM),
- 4) Menghasilkan tenaga kerja profesional, berakhlak mulia dan mampu bersaing pada era globalisasi.

c. Tujuan

Untuk meningkatkan daya tampung dalam mewujudkan upaya memperluas dan pemerataan kesempatan belajar bagi peserta didik serta meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan bekal hidup peserta didik.

d. Sasaran

- 1) Terciptanya sumber daya manusia yang terampil di bidangnya,
- 2) Meningkatkan daya tampung tamatan SMP atau sederajatnya kejenjang yang lebih tinggi,
- 3) Meningkatkan potensi daerah melalui Sektor Pendidikan untuk mengolah sumber daya yang dimiliki daerah,
- 4) Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berstandar Nasional.

4. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Parepare

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Ruangan	Jumlah
1	R. Kantor	1
2	R. Tata usaha	1
3	R. Kelas	39
4	Labolatorium	3
5	Perpustakaan	1
6	Osis	1
7	Pramuka	1
8	UKS	1
9	PMR	1
10	Mushollah	1

Sumber Data: *Bagian Tata Usaha Pada SMK Negeri 3 Parepare*

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Parepare

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting dalam administrasi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya struktur organisasi seluruh elemen sekolah mengetahui tugas dan tanggungjawab secara merata. Sehingga dapat terlaksana seluruh tugasnya dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare

a. Kemampuan Memahami Peserta Didik

Kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan komponen yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu kompetensi merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya. Kompetensi guru pendidikan agama Islam merupakan kewenangan untuk menentukan pendidikan agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya, guru agama disamping melakukan tugas keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare pada waktu penelitian wawancara:

“Guru dapat mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didik di dalam kelas kemudian guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik. Guru mencoba mengetahui penyebab perilaku penyimpangan Peserta didik untuk mencegah tidak merugikan peserta didik lainnya. Kemudian Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan yang ada pada diri peserta didik. Dan Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas belajar sehingga peserta didik tersebut tidak terorjinalkan.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru PAI yang ada di SMK Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa setiap guru mempunyai kompetensi yang berbeda-beda dan mempunyai metode secara berbeda.

Kita lanjut dengan Guru PAI selanjutnya Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa:

“Tergantung dari potensinya dan kalo kita lihat semua orang memiliki potensi, Jadi potensi yang pertama itu Pengetahuan, keterampilan, jadi bagaimana kita

¹. Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

harus mengaktifkan kelas, memberikan suasana kelas, nah dari situ dapat kita nilai”²

Dapat disimpulkan kembali bahwa setiap guru harus memiliki potensi dan dapat mengaktifkan kelas dengan berbagai macam cara.

Pernyataan dari salah satu Guru PAI yang ada di SMK Negeri 3 parepare, Dra. Haizah. M. Pd. Mengatakan bahwa:

“Jadi seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi jika dia pernah terdaftar diperguruan tinggi kemudian sudah PNS atau tersertifikasi kemudian sesuai riwayat pendidikannya dengan bidang study yang diajarkan sekarang misalkan waktu ujian dia ambil jurusan PAI berarti kalau mengajar dia mengajar PAI lagi agar sesuai dengan kompetensinya atau kemampuannya”³

Maka dari itu setiap Guru atau pendidik harus memiliki kompetensi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, tentunya dengan dukungan beberapa pihak baik dari sekolah, pemerintah, orangtua, masyarakat, maupun lembaga-lembaga yang lain. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan yang ada diatas oleh Dra. Haizah, M. Pd. selaku Guru PAI di SMKN 3 Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa Guru tidak akan menjadi guru profesional jika tidak memiliki kompetensi maka guru memang harus memiliki kompetensi baik Pedagogik, Kompetensi Pribadi dan kompetensi Sosial.

Guru mampu mengolah Pembelajaran dengan baik menggunakan beberapa metode sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dengan di dukung kepribadian yang baik. Serta mampu mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkunganya yang mampu berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

²Sinar, Guru PAI SMKN 3Parepare, Wawancara Disekoalh Tgl 9 Juni 2022/13:15

³Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare

a. Kemampuan Melaksanakan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajarannya dan biasanya dilakukan beberapa kali baik itu yang biasa disebut ujian harian sedangkan ujian semester maupun ujian sekolah atau ujian nasional dilaksanakan pada waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya diadakan dua atau sampai tiga kali sebulan berlangsung dengan tertib dan tenang. Sebagaimana Ungkapan dari ibu Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I.

“bentuk-bentuk evaluasi mata pelajaran Agama Islam yang saya berikan pada garis besarnya perlu kita ketahui bahwasanya bentuk garis besar ada dua yaitu, secara subjektif dan objektif, Kalo subjektif terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu, uraian bebas dan terbatas. Sedangkan objektif terbagi menjadi empat, yaitu, Pilihan ganda, Benar salah, atau essay menjodohkan dan teks melengkapi jawaban. Sesuai intruksi dari sekolah saya melakukan metode pilihan ganda.”⁴

Ini sesuai dengan ungkapan salah satu peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Parepare, Nurannissatuningsih jurusan Multimedia, Mengatakan bahwa:

“Saya ujian dalam sebulan itu dua sampai tiga kali kak yang biasa disebut dengan ujian harian supaya kita memahami materi-materi yang oernah diajarkan oleh sebelumnya”

Berdasarkan pernyataan dari wawancara oleh Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa :

“Saya memberikan evaluasi setiap selesai pembelajar berakhir, adapun metode yang saya berikan dalam mengevaluasi dalam pembelajaran yaitu sistem tunjuk, ataukah jika ada peserta didik yang tidak meperhatikan saya memberikan metode tantangan dalam mengevaluasinya.”⁵

Pernyataan dari salah satu Guru PAI yang ada di Smkn 3 Parepare, Dra. Haizah. M. Pd. Mengatakan bahwa”

“ Kadang saya berikan evaluasi atau ujian itu dalam bentuk lisan atau essay dan pilihan ganda tapi saya paling sering memberikan essay dalam pelaksanaan evaluasi. Ada tahap juga dalam penyusunan yaitu sulit atau

⁴Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

⁵Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

sedang dan mudah jadi tergantung dari tingkat kesukaran soal semakin sulit soal maka semakin tinggi nilai yang diperoleh jadi semakin tepat jawaban yang diberikan maka semakin baik pula nilainya.”⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai siswa bagus dan siswa pun berharap mampu mempertanyakan nilainya sehingga lebih baik lagi di pelaksanaan evaluasi pembelajaran selanjutnya, Guru SMKN 3 Parepare menggunakan penilaian formatif, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Hasil wawancara dalam pelaksanaan guru PAI melakukan analisis soal hal tersebut sangat diperlukan, tujuannya adalah untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu di ubah, diperbaiki, bahkan tidak digunakan, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Hasil dari penilaian kemudian dikumpulkan dan dianalisis oleh masing-masing guru. Untuk mengelolah hasil belajar siswa membuat format penilaian sendiri yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan kondisi siswa dari masing-masing kesulitan soal. Pembahasan hasil evaluasi dilaksanakan karna hal ini sangat penting, karena guru dapat mengetahui soal-soal yang mungkin bersifat ambigu, tidak dapat dijawab oleh peserta didik, sebab kurang memberikan keterangan-keterangan yang lengkap, pembahasan tersebut juga untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan evaluasi yang telah dilaksanakan, maka guru akan mengidentifikasi sejauh mana daya serap siswa dalam materi yang diujikan tersebut.

b. Jenis-jenis Evaluasi yang digunakan Guru PAI

⁶Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41.

Adapun jenis-jenis evaluasi yang digunakan guru PAI di SMKN 3 Parepare
Ada beberapa, yaitu:

Sesuai dengan ungkapan Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. Mengatakan bahwa:

“Jenis evaluasi yang sering saya gunakan pada saat evaluasi yaitu, secara tertulis atau memberikan dia soal dalam bentuk Essay dan Pilihan ganda”⁷

Kita lanjut dengan Guru PAI selanjutnya Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan jenis evaluasi secara lisan untuk mengetahui penyampain hasil belajar peserta didik”⁸

Pernyataan dari Guru PAI yang ada di Smkn 3 Parepare, Dra. Haizah. M. Pd. Mengatakan bahwa:

“Jenis evaluasi yang sering saya gunakan itu biasa secara lisan dan tertulis seperti yang sering digunakan oleh guru-guru lain bukan hanya guru PAI saja”⁹

Jadi dapat kita simpulkan setiap guru mempunyai cara masing-masing untuk memberikan evaluasi, ada yang memberikan evaluasi secara lisan,dan tertulis dan ada juga menggunakan lisan dan tertulis untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar peserta didik tersebut.

c. Teknik-teknik yang digunakan Guru PAI

Adapun Teknik-teknik yang digunakan guru pada khususnya guru PAI dapat diketahui melalui wawancara.

⁷Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

⁸Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

⁹Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare,Wawancara Disekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41

Sesuai dengan ungkapan Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. Mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan evaluasi ada 2 teknik yang sering digunakan yaitu, teknik tes dan non tes. Yang dimana teknik tes mengenai pengumpulan data aspek kemampuan sedangkan non tes mengenai penilaian pribadi karakteristik peserta didik”¹⁰

Kita lanjut dengan Guru PAI selanjutnya Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa:

“Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik dan saya menggunakan teknik ini”¹¹

3. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

a. Mampu Memanfaatkan Hasil Evaluasi

Guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap peserta didiknya dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka diperlukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk kebutuhan prestasi dan kenaikan tingkat. Evaluasi pembelajaran merupakan keharusan bagi guru untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan sekaligus hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan program pembelajaran yang akan datang.

Sesuai dengan ungkapan Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. Mengatakan bahwa:

¹⁰ Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

¹¹ Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

“ Guru Juga harus bisa memanfaatkan hasil evaluasi agar guru dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah pada proses pembelajaran sehingga cita-cita pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksanakan dengan baik.”¹²

Lanjut lagi ungkapan wawancara dengan Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa :

“ Guru memang harus memanfaatkan hasil evaluasi karena guru mampu melihat peserta didik dari berbagi potensi masing-masing, dengan adanya hasil evaluasi ini guru mampu mengelompokkan ternyata peserta didik ini berada di tingkat tinggi atau rendah dengan melihat hasil peserta didik tersebut”¹³

Pernyataan Dra. Haizah. M. Pd. Mengatakan bahwa:

“ dengan adanya hasil evaluasi pembelajaran ini Guru mampu memanfaatkan hasil evaluasi dan memberikan feedback dalam melakukan perbaikan hasil pembelajaran dengan tujuan jika ada keliru dalam menyampaikan peserta didik bingung terhadap pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil evaluasi kemudian guru memberikan kepada peserta didik semacam motivasi bagi peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah jika ujian selanjutnya peserta didik mampu mendapatkan nilai tinggi dan memberikan pembelajaran tambahan”¹⁴

b. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan ungkapan Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. Mengatakan bahwa:

¹²Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

¹³Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

¹⁴Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41

“Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, dimulai pada saat tahap persiapan, yakni menyiapkan terlebih dahulu lembar penilaian”¹⁵

Lanjut lagi ungkapan wawancara dengan Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa :

“Untuk mengukur kualitas pembelajaran, guru dapat memberikan evaluasi kepada siswa. Namun sebelum melaksanakan evaluasi, guru perlu merencanakan apa2 saja yg akan di evaluasi, dlm perencanaan ada beberapa langkah-langkah yg akan di lakukan yga pertama Menentukan tujuan evaluasi: untuk menilai proses pembelajaran (formatif) atau untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi (sumatif) atau untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran (diagnostik).”¹⁶

Pernyataan Dra. Haizah. M. Pd. Mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan guru harus memperhatikan evaluasi program pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana kita bisa menilai sejauh mana kemampuan peserta didik yang kita hadapi karena tidak menutup kemungkinan ada diantara peserta didik yang kita hadapi memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga evaluasi pembelajaran ini sangat diperlukan bagaimana bisa mengetahui bahwa peserta didik memiliki kualitas belajar yang masih minim dan peserta didik yang lain memiliki kualitas belajar bisa dikatakan sudah memahami apa yang dipelajari, jadi titik fokus kita itu mengarahkan atau memberikan pembelajaran yang lebih maksimal kepada peserta didik yang belum memahami materi yang telah kita sampaikan”¹⁷

¹⁵ Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

¹⁶ Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

¹⁷ Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41

c. Mengelolah Evaluasi Pembelajaran

Sesuai dengan ungkapan Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. mengatakan bahwa:

“Untuk mengelola evaluasi pembelajaran, maka guru langsung memeriksa lembar penilaian dan mensubstitusikannya ke dalam penilaian peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran ke depannya”¹⁸

Lanjut lagi ungkapan wawancara dengan Sinar, S. Pd. mengatakan bahwa :

“Memberikan skor atau penilaian dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk menentukan hasil belajarnya apakah ada suatu peningkatan dan sebagainya sehingga kita bisa melihat dari segi mana yang kurang dari peserta didik tersebut”¹⁹

Adapun penghambat dalam melakukan evaluasi dapat dijelaskan oleh guru SMKN 3 Parepare.

Kegiatan Evaluasi pembelajaran di SMKN 3 Parepare, tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, baik faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI SMKN 3 Parepare terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung guru dalam evaluasi pembelajaran siswa yakni dari siswa itu sendiri sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari guru maupun murid itu sendiri, tetapi dari lingkungan sekolah (Masyarakat) yang mendukung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

¹⁸ Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

¹⁹ Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

¹⁹ Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41

Sesuai dengan ungkapan Hj. Eva Mustika Syamsir, S. Pd, I. Mengatakan bahwa :

“ Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri terkadang ada peserta didik tidak datang pergi sekolah karna ada beberapa alasan dan ada beberapa siswa yang malas untuk melakukan evaluasi. Dan cara saya untuk mengantisipasi hambatan tersebut terus mengharapkan peserta didik datang menghadap untuk melakukan evaluasi sampe betul-betul nilainya tuntas. Karna guru tanpa peserta didik tidak akan berjalan yang namanya evaluasi begitupun pula sebaliknya jadi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya jadi memang harus sama-sama ada guru, murid, fasilitas, dan lembaga-lembaga pendidikan maupun masyarakat.”²⁰

Lanjut lagi ungkapan wawancara dengan Sinar, S. Pd. Mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat menurut saya itu dari segi kemampuan pada saat pembelajaran berlangsung dan belum memahami otomatis diberikan evaluasi dan faktor yang menjadi penghambat dalam evaluasi kadang dalam pembelajaran itu yang membatasi waktu dalam melaksanakan evaluasi.”²¹

Pernyataan dari salah satu Guru PAI yang ada di Smkn 3 Parepare, Dra.

Haizah. M. Pd. Mengatakan bahwa:

“Penghambat pelaksanaan evaluasi pada saat memberikan evaluasi ada beberapa peserta didik tidak melakukan evaluasi karena itu tadi kemalasan untuk mengikuti.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di SMKN 3 Parepare, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar yang biasa disebut internal dan eksternal, bahwa faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah kondisi lingkungan. Selain faktor pendukung , juga terdapat faktor penghambat yang dialami oleh guru. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh Guru PAI di SMKN 3 Parepare terdapat dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan yang menghambat guru dalam pelaksanaan

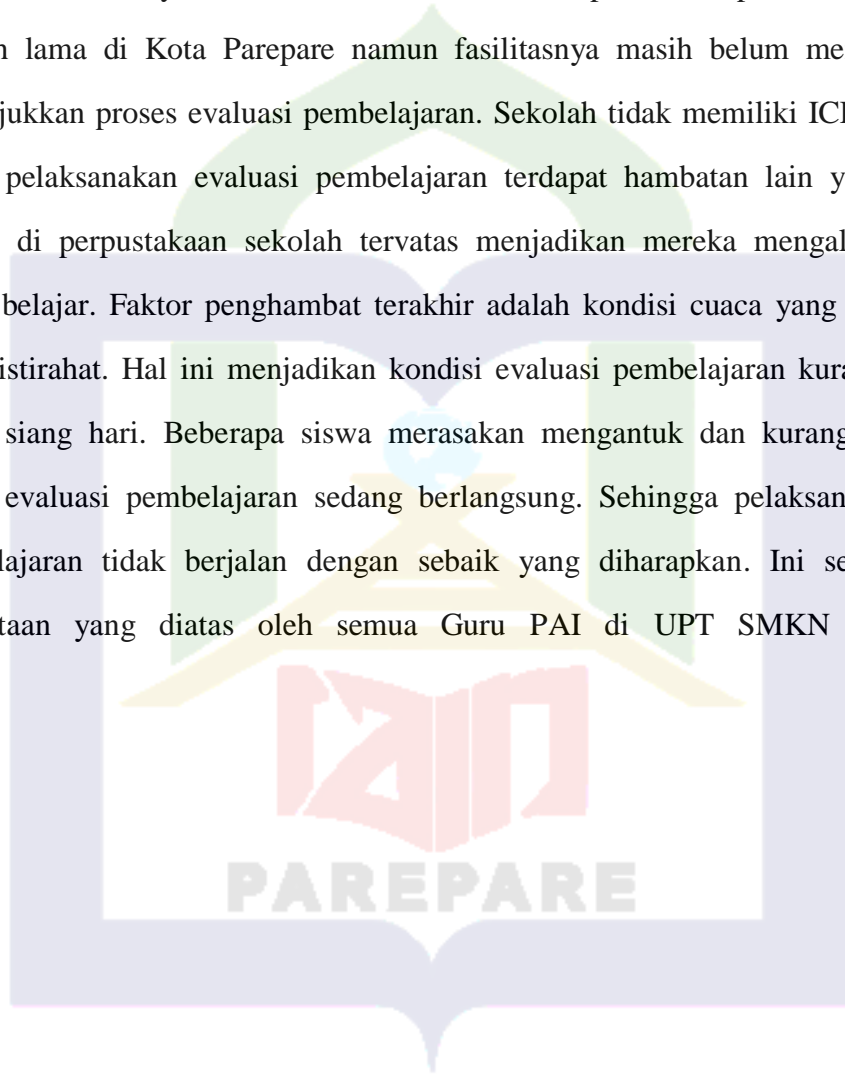
²⁰Eva, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara Disekolah Tgl 9 Juni 2022/11:09

²¹ Sinar, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara disekolah Tgl 9 Juni 2022/13.15

²² Haizah, Guru PAI SMKN 3 Parepare, Wawancara di sekolah Tgl 10 Juni 2022/09:41

evaluasi pembelajaran yakni dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang masih belum memahami jawabannya cenderung mengikuti temannya.

Hal ini dikarenakan kurang percaya diri dengan diri sendiri akhirnya mencontek temannya, kemudian di SMKN 3 Parepare walaupun sudah tergolong sekolah lama di Kota Parepare namun fasilitasnya masih belum memadai untuk menunjukkan proses evaluasi pembelajaran. Sekolah tidak memiliki ICD , selain itu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terdapat hambatan lain yakni sumber bacaan di perpustakaan sekolah terbatas menjadikan mereka mengalami kendala dalam belajar. Faktor penghambat terakhir adalah kondisi cuaca yang gerah ketika sudah istirahat. Hal ini menjadikan kondisi evaluasi pembelajaran kurang kondusif ketika siang hari. Beberapa siswa merasakan mengantuk dan kurang konsentrasi ketika evaluasi pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak berjalan dengan sebaik yang diharapkan. Ini sesuai dengan pernyataan yang diatas oleh semua Guru PAI di UPT SMKN 3 Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

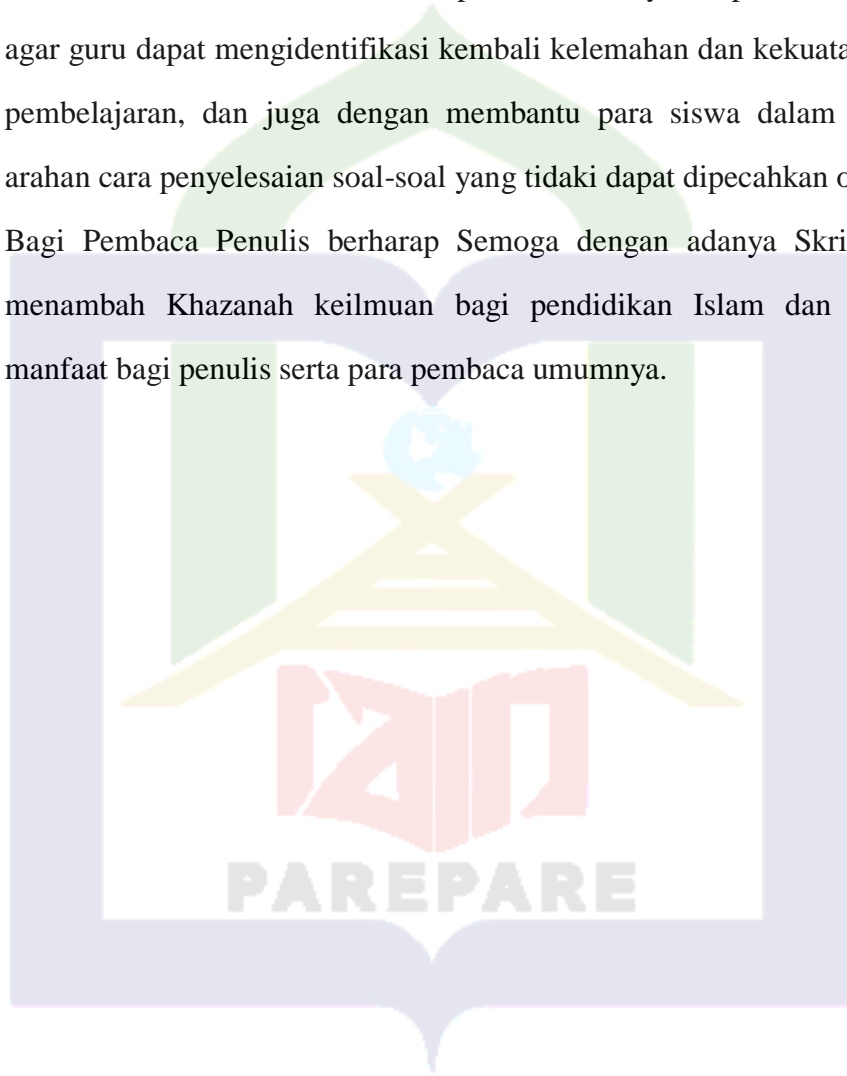
- 1) Guru Pendidikan Agama Islam Di UPT SMKN 3 Parepare telah memiliki Kompetensi yang cukup karena mampu mengelola kelas dengan baik dan memenuhi syarat.
- 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian tidak lanjut untuk memperoleh pelajaran yang lebih optimal.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMKN 3 Parepare Evaluasi pembelajaran merupakan keharusan bagi guru untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah direncanakan dan sekaligus hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan program pembelajaran yang akan datang

4) B. Saran

1. Bagi UPT SMKN 3 Parepare pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran.
2. Guru meskipun Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMKN 3 Parepare telah memiliki kompetensi yang sedang dalam pelaksanaan evaluasi

pembelajaran, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru pendidikan Agama Islam di UPT SMKN 3 Parepare lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan selalu membuat kisi- kisi lembar soal lebih terarah, membuat tabel spesifikasi, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

3. Bagi Pembaca Penulis berharap Semoga dengan adanya Skripsi Ini Bisa menambah Khazanah keilmuan bagi pendidikan Islam dan memberikan manfaat bagi penulis serta para pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a Al-Karim

Anggito Albi and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa: CV Jejak, 2018.*

Anonim, *Educating Teachers for Diversity : Meeting the Challenger*, New York: OECD Unesco, 2010.

Bucat Robert, “*Pedagogical Content Knowledge As A Way Forward; Applide Research in Chemistry Education,*” *Chemistry Education: Research and Practice* 5, 2004.

Danim, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008.

Danim Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Dewiyanti, *Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare*” Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , Semarang: PT.Karya Toha Putra; 2005.

Dunne Richard dan Wragg Ted, *Effective Teaching* , New York: Routledge, 2005.

Farida Ida, *Evaluasi Pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional.*

Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur.*

E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2004.

E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Fajaruddin, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pancarijang*” Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015.

Fakhrudin Umar Asef, *Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya*, Cet. II; Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.


Hall dan Jones dalam Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Jalal Fasli, dkk, *Teachers Certification in Indonesia Strategy for Teacher Quality Improvement*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Law Nancy, Pelgrum J Willem, dan Plomp Tjeerd, *Pedagogy and ICT Use: In School Around The World Findings From The IEA STIES 2006 Study* (Hong Kong: Springer, 2008).
- Leba Tagela Ibi Umbu, *Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).
- Liem dan Rasyidin Waini, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Lukman, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare* "Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2016.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Mecarisce Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 no.3 (2020).
- Mappanganro, *Kepemilikan Kompetensi Guru*, Cet. Pertama; Makassar: Alauddin Press, 2010.
- PENDALAS: *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1(2022)
- Rijali Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif'.
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Shaleh Rachman Abdul, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sekolah Tinggi Agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013.
- Tim Penyusun Undang-Undang No 14 tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan dosen* (<http://yahoo.com>), diakses pada tanggal 30 Maret 2019.
- T.W. Moore, *Philosophy of Education:an Introduction*, London: Routledge and Kegan Paul 1992.
- Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2017

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).



Surat Izin Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1748/In.39.5.1/PP.00.9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Propinsi Sulawesi Selatan
di,
Kota Parepare


Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Rizda Yunita
Tempat/Tgl. Lahir	: Tawau, 26 Juni 2000
NIM	: 18.1100.104
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Joncongan, Kel. Mallawa, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 24 Mei 2022
Wakil Dekan I,

Moh. Dehlan Thalib




PAREPARE

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Melaksanakan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, PINRANG
Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI
Nomor : 867 / 718 -CD.WILVIII/DISDIK

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : RIZDA YUNITA
- NIM : 18.110.104
- Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
- Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare

Memberikan izin penelitian di SMKN 3 Parepare, mulai Tanggal 7 Juni 2022 – 7 Juli 2022 dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan sekolah yang dituju dan pada pelaksanaan tetap mematuhi protocol kesehatan secara ketat Covid-19.


Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 Juni 2022
Kepala
KASUBAG TU
SITI RAMLIA NAWIR, SE
Nip. 19721008 199203 2 009

Cat :

→ Dikantu 7 penelitian di SMKN 3 parepare.
minta di dampingi 7 PAI semwa 29
ada di SMKN 3 parepare k. 7/6 - 2022

Surat Izin Telah Meneliti


PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PAREPARE
Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 21266 Kota Parepare 91111
Email : smkn3_parepare@gmail.com/ Website : www.smkn3parepare.sch.id

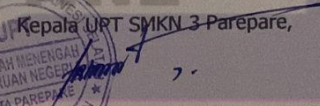

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.5/100 - UPT SMKN.3/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMKN 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: RIZDA YUNITA
NIM	: 18.1100.104
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA PAREPARE

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMKN 3 Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul : "**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI UPT SMKN 3 PAREPARE**" terhitung mulai tanggal 7 Juni - 7 Juli 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juni 2022
Kepala UPT SMKN 3 Parepare,


Hi/ ANDI RAEHANA R. S.Pd.MM
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19721102 200005 2 001

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

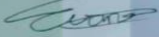
Nama : Eva Mustika, s.pd.1.
Umur : 40 tahun
Alamat : Jl. Muh Arsyad No. 32


Menerangkan bahwa

Nama : Rizda Yunita
Nim : 18.1100.104
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare*"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,

Eva Mustika, s.pd.1



**IAIN
PAREPARE**

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : SIMAR SPT
Umur : 29 TAHUN
Alamat : Jl. Lingsar Sapeane

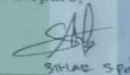
Menerangkan bahwa

Nama : Rizda Yunita
Nim : 18.1100.104
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

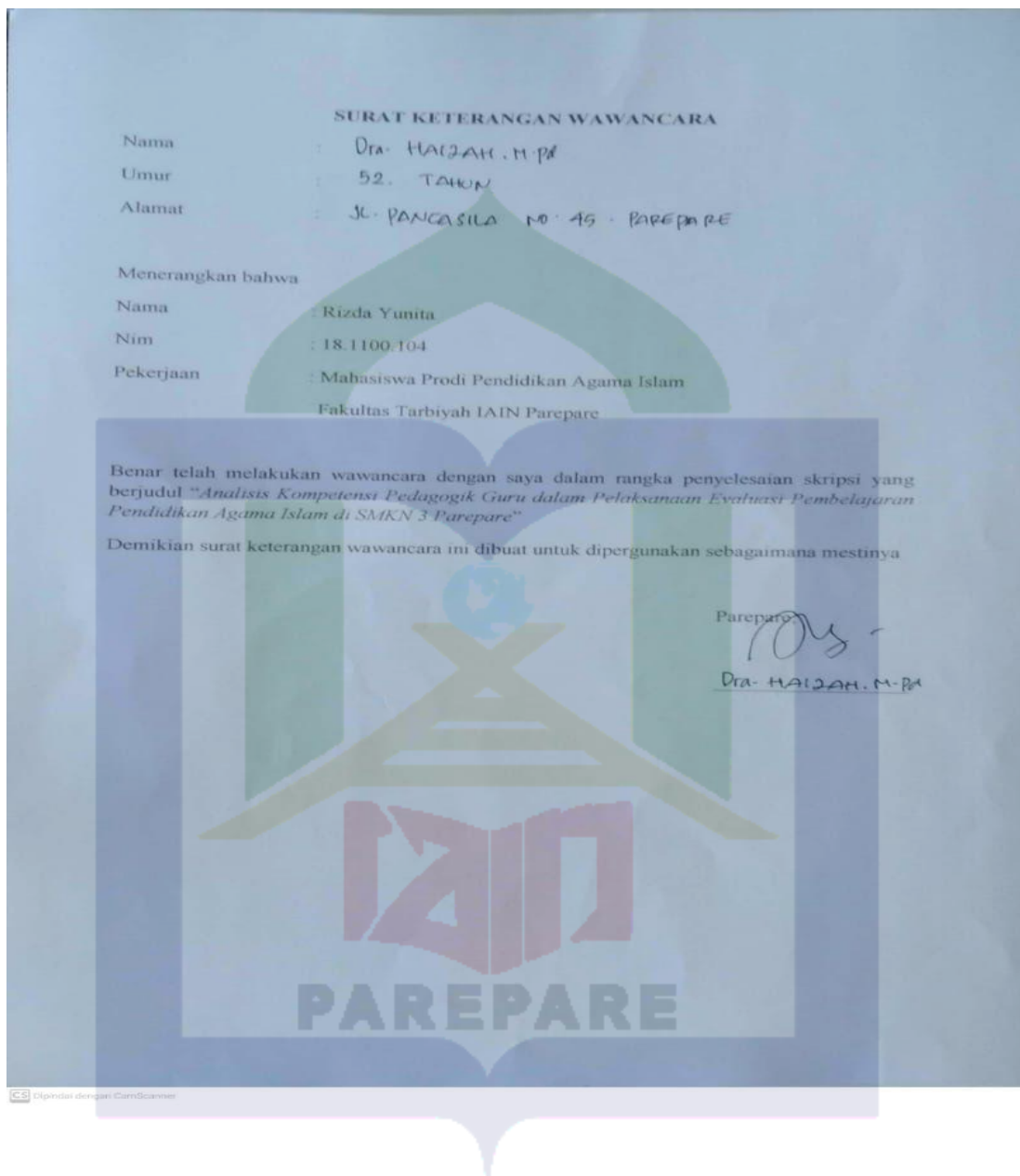
Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "*Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare*"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare,


Simar SPT

IAIN
PAREPARE



Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Rizda Yunita
Nim/Prodi : 18.1100.104/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare.

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru PAI

1. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pelajaran PAI?
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode?
3. Bagaimana perkembangan kualitas belajar PAI dari tahun ketahun ?
4. Bagaimana rancangan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar PAI disekolah ?
5. Apa langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dalam melakukan Evaluasi pembelajaran PAI?
6. Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang ibu berikan?
7. Bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan evaluasi?

8. Berapa kali ibu melakukan evaluasi dalam sebulan?

Parepare, 20 MEI 2022

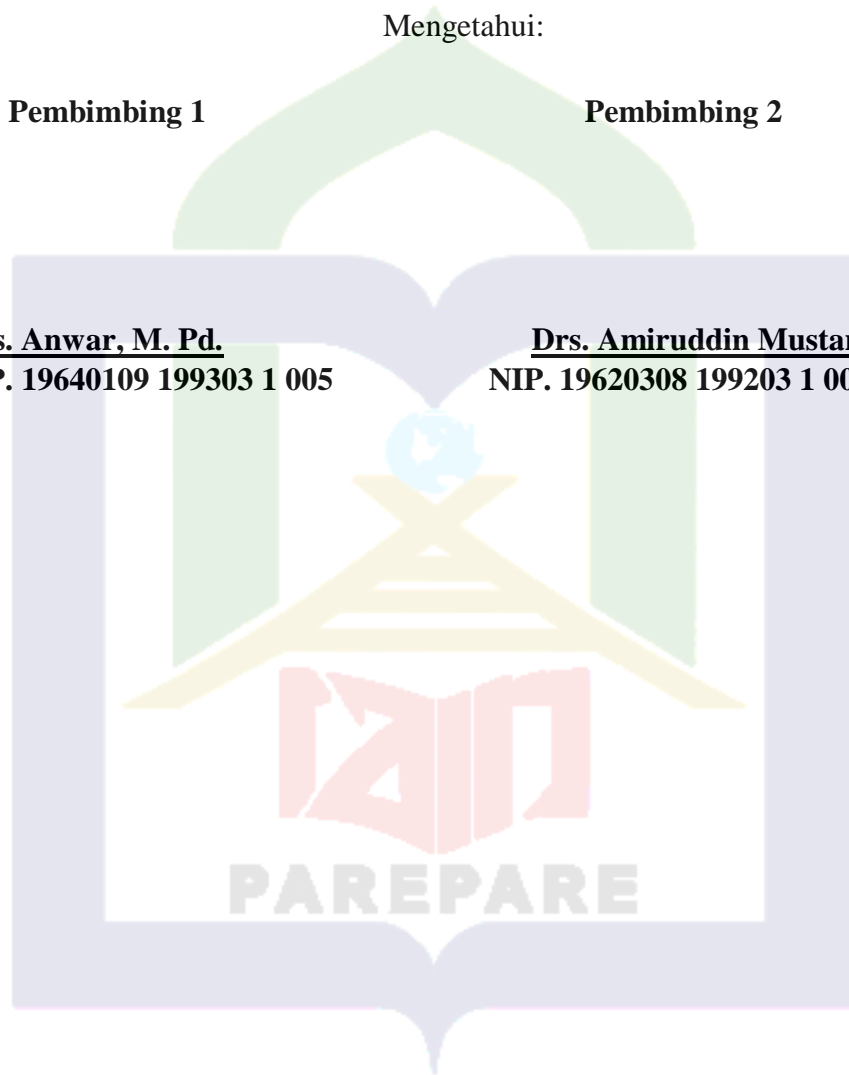
Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Anwar, M. Pd.
NIP. 19640109 199303 1 005

Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd
NIP. 19620308 199203 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

**Nama : Rizda Yunita
Nim/Prodi : 18.1100.104/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan
Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi
Pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare.**

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

B. Peserta Didik

1. Menurut adik bagaimana kemampuan guru dalam mengajarkan PAI?
2. Apakah adik paham dengan pelajaran melalui metode yang digunakan guru PAI?
3. Bagaimana hasil ujian adik setelah melaksanakan ujian?
4. Adik berapa kali ujian dalam sebulan?

5. Apakah soal yang di ujian susah atau tidak?

Parepare, 20 MEI 2022

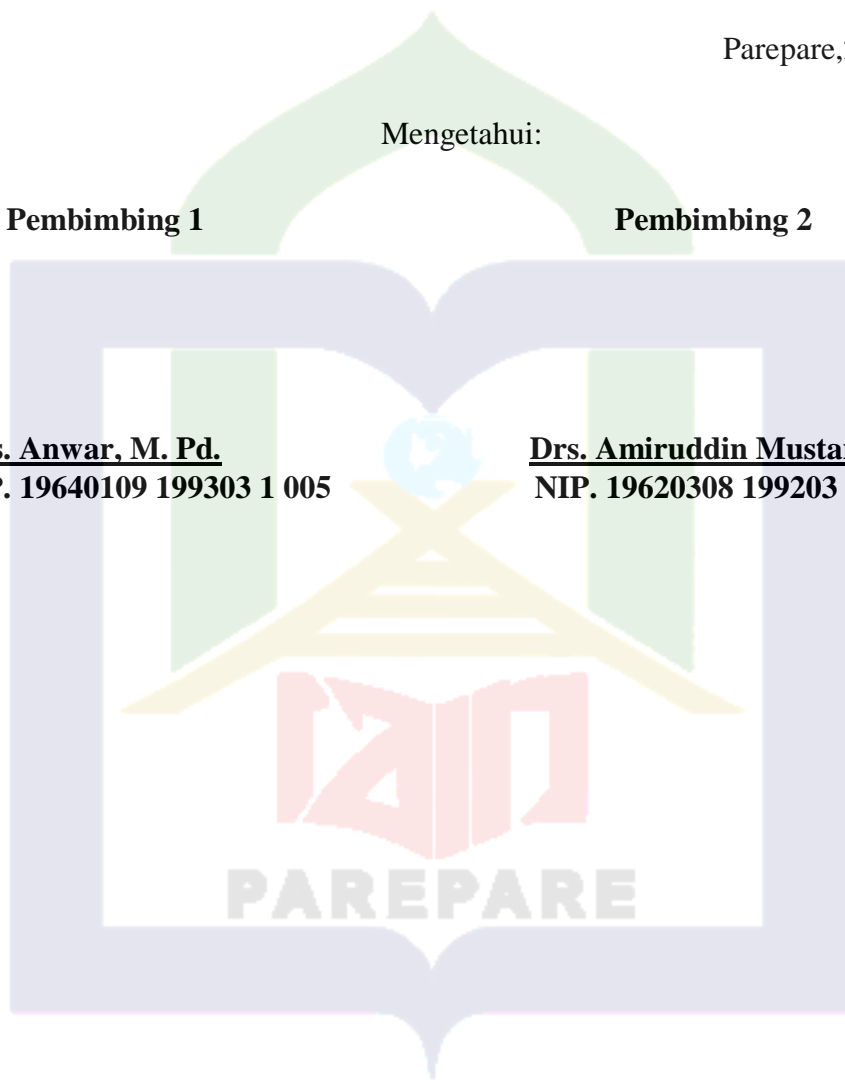
Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Anwar, M. Pd.
NIP. 19640109 199303 1 005

Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd
NIP. 19620308 199203 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Rizda Yunita
Nim/Prodi : 18.1100.104/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Negeri 3 Parepare.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI
(Pengembangan Strategi)

NO	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Melakukan rancangan awal dalam strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran di Sekolah berjalan dengan baik		
2	Penerapan metode mengevaluasi cocok dan efektif yang digunakan		
3	Faktor yang menghambat pada saat melakukan evaluasi		
4.	Apakah metode yang di gunakan pada saat mengajar sesuai pada saat peserta didik di evaluasi		

5	Bagaimana hasil peserta didik pada saat selesai evaluasi		
---	--	--	--

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 MEI 2022

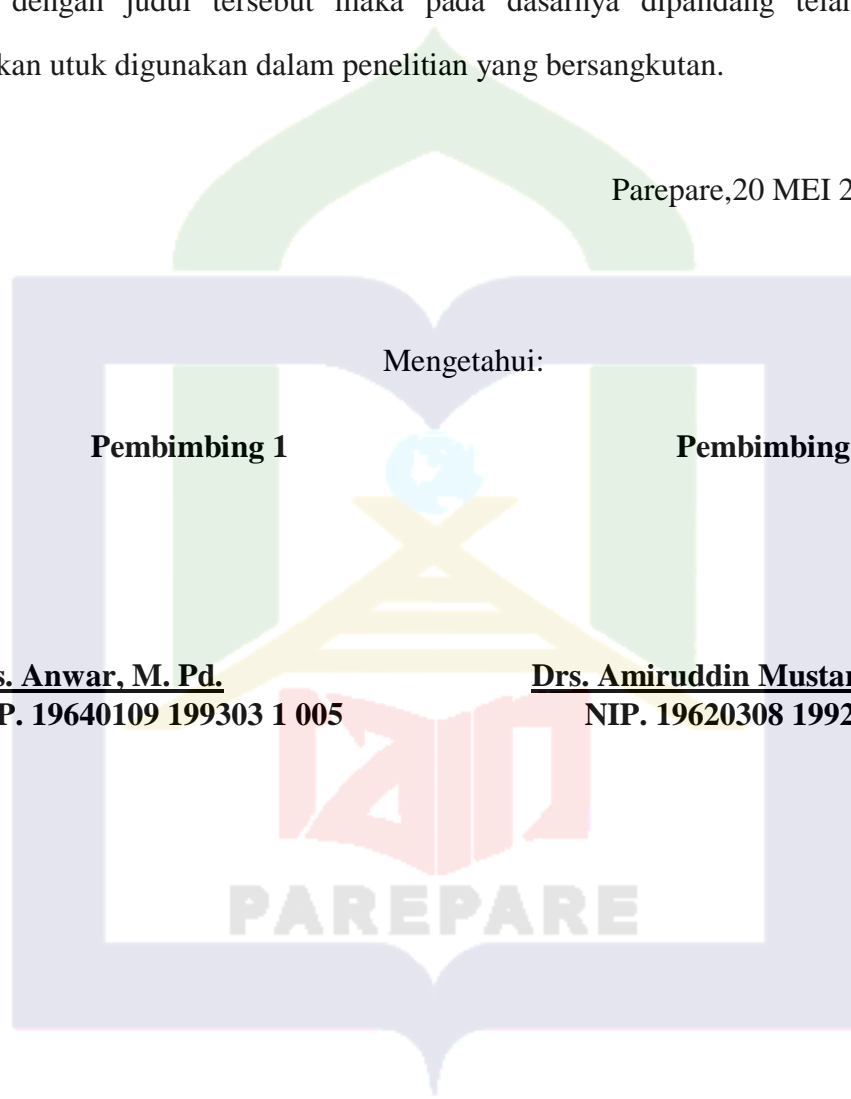
Mengetahui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. Anwar, M. Pd.
NIP. 19640109 199303 1 005

Drs. Amiruddin Mustam, M. Pd
NIP. 19620308 199203 1 001



DOKUMENTASI



Wawancara Guru PAI Ibu HJ. Eva Mustika Syamsir



Wawancara Guru PAI Ibu Sinar



Wawancara Guru PAI Dra. Haizah, M. Pd.





Wawancara Peserta didik SMKN 3 Parepare

BIODATA PENULIS



Rizda Yunita adalah salah satu mahasiswa di IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 26 Juni 2000, Anak ke 1 dari 4 bersaudara. Dari pasangan Bapak Muh Said.dan Ibu Hasrida Umar. Penulis bertempat tinggal di Joncongan, Kel.Mallawa. Kec.Mallusetasi. Kab.Barru. Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Joncongan Kabupaten Barru pada tahun 2012 dan MTS Ddi Cilellang pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Mallusetasi dan penulis menamatkan sekolah menengah atas pada tahun 2018 serta melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare mengambil Jurusan Tarbiyah, program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018.

Penulis pernah aktif di Organisasi Gappembar,Imbar, Animasi, PMII Komisariat Parepare, Menjabat sebagai Sekretaris HMPS PAI Tahun 2019, Bendahara Rayon Tarbiyah, Ketua Komisi SEMA Tarbiyah, Pengurus Kopri PMII Komisariat Parepare 2022.

Kemudian menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2022 dengan judul skripsi: **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 3 PAREPARE.**

